

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakpastian dan tidak menentunya iklim ekonomi di Indonesia saat ini, tentunya sangat berpengaruh besar pada iklim investasi. Investor asing enggan untuk menanamkan dananya disebabkan situasi ekonomi yang memburuk, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dan ditambah lagi dengan banyaknya bencana alam yang dialami Negara Indonesia, semakin membuat para investor enggan untuk berinvestasi. Situasi ini berbanding terbalik dengan keadaan Indonesia yang sedang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya baik di bidang makro ataupun mikro. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, berarti juga membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang semakin ketat.

Pada dasarnya, masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu indikator dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis. Indikator daya tarik tersebut dapat diukur dari profitabilitas industri. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dan kreditor berkepentingan mengevaluasi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini ataupun di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini, akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri (Woefel, 1995).

Mengadakan suatu analisis serta interpretasi terhadap laporan keuangan juga akan sangat bermanfaat bagi manajer untuk mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan histories tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana untuk waktu mendatang. Ada 3 keputusan yang harus dibuat oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, diantaranya: (Hanafi, 2004)

- 1) Keputusan Investasi
- 2) Keputusan Pendanaan
- 3) Keputusan Modal Kerja

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal kerja sangat tergantung oleh besarnya tingkat penjualan serta keputusan perputaran operasi seperti, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran kas.

Dengan meningkatnya laba penjualan, maka mempunyai kemampuan untuk meningkatkan operasi suatu perusahaan, semakin cepat perputaran operasi suatu perusahaan, maka semakin kecil modal kerja yang

harus ditanam, dan sebaliknya semakin lambat perputaran operasi suatu perusahaan, maka semakin besar modal kerja yang harus ditanam dalam aktiva lancar tersebut. Karena kemampuan mengatur modal kerja sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan operasi dalam perusahaannya, maka hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi pada aktiva lancar juga sangat erat dan langsung (Sarwoko, 1994). Sebagai contoh, jika rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 40 hari dan penjualan kredit sebesar Rp.3.000.000 perhari, ini berarti investasi pada piutang adalah Rp.120.000.000. Jika penjualan kredit meningkat, menjadi Rp.5.000.000 per hari, maka investasi dalam piutang meningkat menjadi Rp.200.000.000. Penjualan yang diharapkan berpengaruh baik pada aktiva lancar maupun tetap. Untuk tingkatan produksi dan penjualan tertentu, tingkat aktiva lancar yang tinggi akan mengurangi resiko juga sekaligus akan menurunkan return on asset secara keseluruhan.

Adanya *trade-off* antara resiko dan profitabilitas akan mempengaruhi tingkat aktiva liquid perusahaan. Tingkat aktiva liquid perusahaan yang berlebihan akan menurunkan resiko, tetapi secara umum akan menurunkan profitabilitas yang dapat dicapai. Sebaliknya, aktiva liquid yang rendah akan meningkatkan resiko. Dalam hal ini, sangat diperlukan seorang manajer yang professional agar mampu mengatur masalah sumber dan penggunaan dana sehingga resiko mampu ditekan sekecil mungkin dan profitabilitas dapat dicapai semaksimal mungkin (Riyanto, 1997)

Manajer harus menyadari bahwa likuiditas perusahaan yang tampak baik belum tentu juga dapat meningkatkan aktivitas perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai ratio likuiditas di atas 200%, tidaklah menjamin bahwa operasi perusahaan itu akan berjalan dengan baik, walaupun perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek saat ditagih. Proporsi Likuiditas yang baik bagi masing-masing perusahaan itu berbeda, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan industri, sedangkan untuk perusahaan dagang dan perusahaan jasa biasanya membutuhkan modal kerja yang lebih sedikit (Munawir, 2002). Oleh karenanya akan ditemui dimana ada perusahaan mampu menjalankan operasi perusahaan dengan baik, walaupun dengan tingkat likuiditas yang dibawah rata-rata. Demikian juga ada perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik, tapi tidak mampu menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Untuk mampu menjalankan operasi dengan baik, juga mencapai likuiditas yang baik, perusahaan harus mempunyai kemampuan menjamin modal kerja yang baik pula. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi, belum mampu menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien. Oleh karenanya selain dari tingkat penjualan, profitabilitas juga sangat bergantung pada kelancaran operasi perusahaan, yang diantaranya diukur dengan: (Riyanto, 1997)

1. Tingkat perputaran piutang

Semakin cepat tingkat perputaran piutang, menunjukkan semakin baik aktivitas perusahaan, yang berarti semakin cepat dana yang tertanam

dalam piutang menjadi kas. Semakin lama perputaran piutang, semakin lama dana yang tertanam dalam piutang tersebut, akan menyebabkan kembalinya piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lama. Sehingga aktivitas perusahaan menjadi tidak lancar, seperti untuk melakukan investasi, membeli bahan baku dan surat berharga, sehingga profit yang diperoleh juga akan kecil.

2. Tingkat Perputaran Persediaan

Sama dengan piutang, semakin lama perputaran persediaan, maka semakin lama dana yang tertanam dalam persediaan tersebut, sehingga kebutuhan modal kerjanya akan semakin besar. Untuk kembalinya persediaan kas, tentunya memerlukan proses terlebih dahulu. Semakin lama perputaran persediaan, akan menyebabkan aktifitas terganggu.

3. Saldo Kas

Kas tidak boleh terlalu besar dan tidak boleh terlalu kecil. Kas yang terlalu banyak akan menyebabkan terjadinya iddle kas dan hanya akan menambah biaya modal saja. Kerugian lainnya adalah kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak optimal karena kas tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, seperti, untuk membeli surat berharga dan membangun proyek baru

Apabila terjadi ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam mengelola modal kerja yang ada dalam suatu perusahaan, dalam artian perusahaan mengalami kelebihan atau kekurangan modal kerja, hal ini akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak normal yang

akan berpengaruh terhadap kelancaran operasi perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Begitu juga dengan pengelolaan piutang dan persediaan yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, perusahaan akan dapat beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum dengan resiko yang minimum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul, **"Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Kreasi Cipta Logam Jakarta"**

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Sumber Cipta Logam ?

C. Batasan Masalah

1. Profitabilitas diwakili oleh *Return On Investment*. *Return On Investment* merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROI mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.
2. Laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang dan persediaan serta *return on invesment* per 2003-2005

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Sumber Cipta Logam.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku kuliah serta tambahan wawasan yang memperkaya kemampuan penulis dalam mengamati , memahami, memecahkan, dan menarik kesimpulan dari sebuah permasalahan
2. Menambah pengetahuan dan sebagai bahan untuk dikaji lebih lanjut
3. Memberi informasi kepada pihak perusahaan tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan